

Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon

Kati Sriwiyati, Bambang Wibisono, Yukke Nilla Permata, Reisa Monika Nur

Fakultas Kedokteran, Universitas Swadaya Gunung Jati

How to cite (APA)

Sriwiyati, K., Wibisono, B., Permata, Y. N., & Nur, R. M.(2024). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01). 45-50.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1005>

History

Received: 13 Februari 2024
Accepted: 20 April 2024
Published: 08 Juni 2024

Corresponding Author

Kati Sriwiyati, Dosen, Fakultas Kedokteran, Universitas Swadaya Gunung Jati;
katisriwiyati.dr@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit Diabetes Melitus (DM) tipe II merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menimbulkan dampak negatif pada orang yang mengalaminya, baik fisik maupun psikologis. Kecemasan terkait manifestasi klinis sampai komplikasi dan pengobatan dalam jangka lama sering dijumpai pada penderita penyakit ini. Peningkatan kecemasan ini akan berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian adalah penderita DM tipe II di Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon sebanyak 259 responden diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data menggunakan alat ukur *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/ZRAS)* untuk mengukur tingkat kecemasan dan *Diabetes Quality Of Life (DQOL)* untuk mengukur kualitas hidup. Analisis data menggunakan uji *spearman*.

Hasil: Penderita DM tipe II di Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 16 (6,2%), kecemasan sedang sebanyak 186 (71,8%), kecemasan berat sebanyak 53 (20,5%), dan panik sebanyak 4 (1,5%). Sedangkan penderita DM tipe II dengan kualitas hidup baik sebanyak 176 (68%), dan penderita dengan kualitas hidup tidak baik sebanyak 83 (32%).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup penderita DM tipe II di Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon.

Kata Kunci : Kecemasan, kualitas hidup, diabetes melitus tipe II

ABSTRACT

Background: Diabetes Mellitus (DM) type II is a non-communicable disease that can have a negative impact on people who experience it, both physically and psychologically. Anxiety related to clinical manifestations to complications and long-term treatment is often encountered in patients of this disease. This increase in anxiety will affect the patient's quality of life.

Method: This research is an observational study with a cross sectional approach. The research sample was type II DM patients at the Kalijaga Permai Community Health Center, Cirebon City, totaling 259 respondents taken using consecutive sampling techniques. Data collection used the Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/ZRAS) to measure anxiety levels and Diabetes Quality of Life (DQOL) to measure quality of life. Data analysis used the Spearman test.

Results: Type II DM patients at Kalijaga Permai Community Health Center, Cirebon City with mild anxiety levels of 16 (6.2%), moderate anxiety of 186 (71.8%), severe anxiety of 53 (20.5%), and panic of 4 (1.5%). Meanwhile, there were 176 (68%) type II DM patients with good quality of life, and 83 (32%) sufferers with poor quality of life.

Conclusion: There is a significant relationship between anxiety and the quality of life of type II DM patients at the Kalijaga Permai Health Center, Cirebon City

Keyword : Anxiety, quality of life, type II diabetes mellitus

Pendahuluan

Diabetes melitus (DM) saat ini merupakan salah satu penyakit tidak menular menjadi ancaman kesehatan global. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes dan 1,5 juta kematian disebabkan langsung oleh diabetes setiap tahunnya. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2023).

International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021 menunjukkan 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) mengalami diabetes. Hal ini menunjukkan perbandingan 1 dari 10 orang mengalami diabetes. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 (IDF, 2021).

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi DM menjadi 8,5%. Atlas IDF X tahun 2021 menunjukkan prevalensi diabetes di Indonesia pada usia antara 20-79 tahun adalah 10,6%. Prevalensi diabetes di Cirebon sebanyak 0,87 % dengan prevalensi usia ≥ 15 tahun sebanyak 1,18% dari total provinsi Jawa Barat (Atlas IDF X tahun 2021; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019a, 2019b; PERKENI, 2021).

Penyakit DM tipe II merupakan masalah yang cukup besar sehingga memerlukan penanganan secara serius. Hal ini dikarenakan dapat menimbulkan dampak negatif pada orang yang mengalaminya baik fisik maupun psikologis. Diabetes Melitus tipe II dapat menyebabkan perubahan pola hidup, kelemahan fisik, dan berpotensi terhadap kematian. Semua masalah fisik yang muncul akan berpengaruh terhadap timbulnya masalah psikologis seperti depresi maupun kecemasan (Ranjan et al., 2020; Rismawati Saleh et al., 2022).

Kecemasan umumnya ada dan dialami oleh pasien diabetes tetapi seringkali tidak diketahui maupun ditangani selama pengobatan maupun perawatan. Kecemasan dapat mempengaruhi cara orang menilai status kesehatan objektif mereka, dan berdampak pada perjalanan penyakit diabetes seperti kontrol glikemik yang buruk dan

ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Kecemasan merupakan domain penting dari konsep kualitas hidup terkait kesehatan yang mudah dimengerti dimana kejadian kecemasan pasien penderita diabetes mungkin terkait dengan kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan pasien tanpa penyakit diabetes yang mengalami kecemasan (Benmaamar et al., 2023; Liu et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Liu et al., menyatakan bahwa kualitas hidup terkait kesehatan telah menjadi salah satu indikator utama penilaian kesehatan dalam perawatan diabetes. Meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes telah dianggap sebagai tujuan penting dalam pencegahan dan pengobatan. Penelitian Obo et al., juga melaporkan kualitas hidup terkait kesehatan ini menggabungkan fungsi fisik, psikologis dan sosial. Meskipun semakin banyak pemahaman mengenai tindakan klinis dan laboratorium untuk meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes, namun hanya sedikit upaya yang telah dilakukan untuk mempelajari secara mendalam hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup dalam perawatan pasien diabetes. (Liu et al., 2020; Obo et al., 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon”.

Metode

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah observasi analitik dengan kuesioner. Desain penelitian yang digunakan adalah metode *cross sectional*. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah penderita Diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon sebanyak 259 berusia 45-74 tahun. Instrumen yang digunakan adalah alat ukur *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/ZRAS) dalam bentuk kuesioner untuk mengukur tingkat kecemasan dan *Diabetes Quality Of Life* (DQOL) kualitas hidup kemudian data diolah dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan uji *Spearman*.

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 259 penderita Diabetes Melitus tipe II yang dilakukan di Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe II. Berdasarkan tabel 1, hampir setengahnya penderita berusia

45-54 tahun, sebanyak 107 (41,3%). Sebagian besar penderita memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 155 penderita (59,8%). Sebagian besar penderita DM tipe II memiliki 186 penderita (71,8%) memiliki kecemasan sedang dan sebanyak 176 penderita (68%) memiliki kualitas hidup baik.

Tabel 1. Karakteristik distribusi responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	(%)
Usia		
45-54 tahun	93	35,9%
55- 65 tahun	107	41,3%
66-74 tahun	59	22,8%
Jenis Kelamin		
Perempuan	155	59,8%
Laki-laki	104	40,2%
Tingkat kecemasan		
Cemas Ringan	16	6,2%
Cemas Sedang	186	71,8%
Cemas Berat	52	20,5%
Panik	4	1,5%
Kualitas Hidup		
Baik	176	68%
Kurang Baik	83	32%

Tabel 2. Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup

Tingkat Kecemasan	Kualitas hidup				Total		Nilai p
	Baik		Kurang Baik				
	F	%	F	%	N	%	
Ringan	14	5,4	2	0,8	16	100	0,000
Sedang	136	52,2	50	19,3	186	71,8	
Berat	26	10	27	10,4	53	20,5	
Panik	0	0	4	1,5	4	1,5	

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar penderita DM tipe II memiliki tingkat kecemasan sedang dengan kualitas hidup baik didapatkan sebanyak 136 (52,5%) orang. Hasil

nilai *p-value* 0,000 (<0,05) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada penderita DM Tipe II.

Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penderita DM tipe II hampir sebagian besar berusia 55-65 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Liu, et al (2020), usia rata-rata yang mengalami DM adalah 54 tahun. Penelitian oleh Rahman et. al., (2022)

melaporkan usia rata-rata adalah 52,34 (SD±10,19) tahun. Sedangkan pada penelitian Beenma, et al., (2023) melaporkan usia rata-rata yang mengalami DM adalah 54,36±10,18 tahun. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya usia maka semakin bertambah resiko terjadinya DM (Benmaamar et al., 2023; Liu et al., 2020; Rahman et al., 2022).



Jenis kelamin pada penelitian ini sebagian besar adalah perempuan. Penelitian oleh Beenmaar, et al (2023) melaporkan jenis kelamin pada penelitiannya didominasi perempuan (60,8%) (Benmaamar et al., 2023). Penelitian Khan, et al (2019) menyatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada penderita DM tipe II di Pakistan yaitu jenis kelamin ($p=0,002$) (Khan et al., 2019).

Tingkat kecemasan pada penelitian ini sebagian besar mempunyai kecemasan sedang berjumlah 186 (71,8%) dan kecemasan berat berjumlah 53 (20,5%). Sebagian besar kualitas hidup penderita DM tipe II dengan kualitas baik berjumlah 176 (68%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudatul Umam et al., (2020), bahwa kualitas hidup penderita diabetes melitus di Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut sebagian besar memiliki kualitas hidup yang sedang dengan jumlah responden 58 orang (63,7%), memiliki kualitas hidup yang sangat baik sebanyak 2 orang (2,2%), dan memiliki kualitas hidup yang buruk sebanyak 4 orang (4,4%). Kualitas hidup penderita DM yang berada dikategori sedang dapat dikarenakan mereka mempunyai rata-rata usia yang sudah tidak produktif lagi yaitu diatas 50 tahun, penderita DM dengan usia yang tidak produktif dan tidak lagi mempunyai keinginan untuk hidup yang lebih baik sehingga menyebabkan kualitas hidup yang kurang baik (Hudatul Umam et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan Irawan et al., (2021) melaporkan bahwa kualitas hidup penderita DM tipe II di Puskesmas Babakan Sari memiliki kualitas hidup baik sebanyak 54 (49,1%), dan kualitas hidup buruk sebanyak 56 (50,9%). Penelitian yang dilakukan Erda et al., (2021) juga menunjukkan bahwa kualitas hidup penderita DM tipe II di Kota Batam tahun 2020 memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 34 (53,1%) dan kualitas hidup baik sebanyak 30 (46,9%). Kualitas hidup yang kurang baik dikarenakan persepsi penderita terhadap penyakit yang dideritanya tidak mengalami peningkatan dalam hal kesembuhannya dan penderita merasa marah, malu, putus asa, dan merasa keluarga tidak ada yang peduli terhadap peningkatan kesehatannya sehingga

mempengaruhi kualitas hidup pada penderita. Kualitas hidup sangat penting karena kualitas hidup ini merupakan sesuatu hal yang berhubungan erat dengan kondisi penderita, berat-ringannya penyakit, lama penyembuhan bahkan sampai dapat memperparah kondisi penyakit apabila penderita tersebut memiliki kualitas hidup yang kurang baik (Erda et al., 2021; Irawan et al., 2021).

Hasil uji spearman menunjukkan *p value* sebesar 0,000 ($<0,05$) terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup penderita DM tipe II di Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Irawan et al., (2021), yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe II. Kecemasan yang dialami oleh penderita diabetes melitus diakibatkan adanya perubahan-perubahan dalam dirinya baik yang bersifat fisik maupun psikologis (Irawan et al., 2021).

Penelitian Khan et al., (2019) melaporkan angka kejadian depresi dan kecemasan pada pasien DM yang dirawat di rumah sakit cukup tinggi. Kombinasi kedua gangguan ini memperburuk kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendiagnosis dan mengelola kecemasan dan depresi pada pasien DM tipe 2 untuk memastikan kualitas hidup dan harapan hidup yang lebih tinggi (Khan et al., 2019).

Penelitian Liu et al., (2020) juga melaporkan ada hubungan antara kecemasan maupun depresi dengan kualitas hidup penderita DM. Penelitian ini juga memberikan dukungan langsung pedoman yang merekomendasikan pemeriksaan deteksi dini kesehatan mental (kecemasan dan depresi) selama perawatan diabetes, dan mendorong upaya meningkatkan kualitas hidup bagi pasien diabetes secara umum. Intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup dalam perawatan diabetes dapat membantu mencegah pasien mengalami kecemasan dan depresi selama penatalaksanaan diabetes (Liu et al., 2020).

Penelitian Obo et al., (2021) juga menunjukkan bahwa depresi dan kecemasan memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan

kualitas hidup penderita diabetes tipe 2. Depresi memiliki korelasi negatif signifikan dengan dukungan sosial. Dukungan sosial berkorelasi signifikan dan positif dengan kualitas hidup. Ketersediaan dukungan sosial, khususnya dukungan teman sebaya, dapat mengurangi gangguan emosional negatif yang terkait dengan hidup dengan diabetes tipe 2 dan meningkatkan kualitas hidup orang yang hidup dengan kondisi kesehatan ini (Obo et al., 2021). Penelitian Nugraha et al., (2023) melaporkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat distres pada lansia penderita DM tipe 2 Desa Ancaran sehingga diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan yang baik pada anggota keluarganya yang menderita penyakit kronis seperti diabetes melitus. (Nugraha et al., 2023)

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak menilai faktor lain yang mungkin juga mempengaruhi kualitas hidup penderita DM seperti lama mengalami DM, terapi yang dilakukan oleh penderita DM serta tidak menilai aktivitas fisik yang dilakukan oleh penderita DM.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Usia penderita DM tipe II Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon hampir setengahnya berusia 55-65 tahun (41,3%).
2. Jenis kelamin penderita DM tipe II Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon sebagian besar adalah perempuan (59,8%).
3. Kecemasan yang dialami penderita DM tipe II Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon sebagian besar memiliki tingkat kecemasan sedang (71,8%).
4. Kualitas hidup yang dialami penderita DM tipe II Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon sebagian besar adalah baik (68%).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup penderita DM tipe II ($p < 0,05$).

Saran

- A. Bagi Masyarakat
Masyarakat terutama penderita DM untuk dapat mencegah ataupun melaporkan jika

mengalami gejala kecemasan dan untuk keluarga penderita DM dapat memberikan dukungan dan melaporkan jika penderita DM tersebut mengalami gejala kecemasan sehingga dapat mencegah maupun dapat mendeteksi dini agar dapat dilakukan pengelolaan yang komprehensif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita DM.

B. Bagi Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan khususnya Puskesmas Kalijaga dapat melakukan penyuluhan terkait hubungan kecemasan dengan kualitas hidup penderita DM sebagai salah satu upaya preventif. Selain itu juga dapat melakukan deteksi dini terjadinya gangguan kecemasan pada penderita DM. Pengobatan secara komprehensif perlu dilakukan oleh layanan kesehatan bagi penderita DM sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita DM.

C. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita DM.

Daftar Pustaka

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019a). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018* (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Ed.). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019b). *Laporan Provinsi Jawa Barat RISKESDAS 2018* (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Ed.). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3857/1/LAPORAN%20RISKESDAS%20JAWA%20BARAT%202018.pdf>
- Benmaamar, S., Salhi, H., Harch, I. El, Lazar, N., Diagne, B. J., Maiouak, M., Berraho, M.,

- Tachfouti, N., Ouahabi, H. El, & Fakir, S. El. (2023). Comparison of Quality of Life, Depression and Anxiety According to the Type of Treatment in Type 2 Diabetes. *OALib*, 10(04), 1–9. <https://doi.org/10.4236/oalib.1110062>
- Erda, R., Novitri, W., Gemini, S., & Yunaspi, D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 82–86. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i2.250>
- Hudatul Umam, M., Solehati, T., & Purnama, D. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Diabetes Mellitus Di Puskesmas Wanaraja. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 70–80. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.419>
- IDF. (2021). *Diabetes around the world | 2021*. www.diabetesatlas.org
- Irawan, E., Fatih, H. Al, & Faishal. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Babakan Sari. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1). <https://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/483>
- Khan, P., Qayyum, N., Malik, F., Khan, T., Khan, M., & Tahir, A. (2019). Incidence of Anxiety and Depression Among Patients with Type 2 Diabetes and the Predicting Factors. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.4254>
- Liu, X., Haagsma, J., Sijbrands, E., Buijks, H., Boogaard, L., Mackenbach, J. P., Erasmus, V., & Polinder, S. (2020). Anxiety and depression in diabetes care: longitudinal associations with health-related quality of life. *Scientific Reports*, 10(1), 8307. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-57647-x>
- Nugraha, Moch. D., Ramdhani, Y. N., & Utami, M. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat distres pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1). <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.936>
- Obo, H., Kugbey, N., & Atefoe, E. (2021). Social support, depression, anxiety, and quality of life among persons living with type 2 diabetes: a path analysis. *South African Journal of Psychology*, 51(4), 575–586. <https://doi.org/10.1177/0081246320984285>
- PERKENI. (2021). *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia 2021* (PERKENI, Ed.). PB PERKENI. <https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2021/11/22-10-21-Website-Pedoman-Pengelolaan-dan-Pencegahan-DMT2-Ebook.pdf>
- Rahman, Md. M., Sultana, H., Jebin, F. M., Saha, T., Yasmeen, W., Alom, F. M. M., Jinia, S. T. F., Ahmed, S., & Ahammed, L. (2022). Health Related Quality of Life in Adult with Type 2 Diabetes Mellitus. *Journal of Diabetes Mellitus*, 12(04), 243–251. <https://doi.org/10.4236/jdm.2022.124019>
- Ranjan, R., Nath, S., & Sarkar, S. (2020). Association between depression, anxiety and quality of life among patients with diabetes mellitus and/or hypertension in a tertiary care railway hospital in India: A cross-sectional study. *Indian Journal of Psychiatry*, 62(5), 555. https://doi.org/10.4103/psychiatry.India.nJPsychiatry_794_19
- Rismawati Saleh, Maryunis, & Murtini. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan, Depresi, dan Stres pada Penderita Diabetes Mellitus. *Window of Nursing Journal*, 87–97. <https://doi.org/10.33096/won.v1i2.255>
- WHO. (2023). *Diabetes*. <https://www.who.int/health-topics/diabetes>.